

PENGARUH KOMUNITAS BELAJAR DAN LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMPN 1 NANGA PINOH

Uni Nurany^{1*}, Sri Koriaty², Febrianto Sabirin³

¹ Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

² Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

³ Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

*Email: uninurany10@gmail.com

Abstract: Education in the digital era requires teachers to adapt to technological developments and dynamic curriculum changes. One of the government's innovations to improve the quality of education is the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes flexible and student-centered learning. This study aims to determine the influence of Learning Communities (*Kombel*) and the Development of Teachers' Digital Literacy on the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The population consisted of all 52 teachers at SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, who were also selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive analysis, prerequisite tests, and multiple linear regression. The results show that the Learning Community has a positive and significant effect on the implementation of the Merdeka Curriculum, contributing 50.1%, while Teachers' Digital Literacy also has a positive and significant effect, contributing 78.0%. Simultaneously, both variables influence the implementation of the Merdeka Curriculum by 79.7%. These findings indicate that the more actively teachers participate in learning communities and the higher their level of digital literacy, the more optimal the implementation of the Merdeka Curriculum in schools. Therefore, strengthening teacher learning communities and enhancing teachers' digital competencies are essential to ensuring the successful implementation of this educational policy.

Keywords: Learning Community, Teachers' Digital Literacy, Merdeka Curriculum Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang secara strategis dan berkelanjutan agar dapat menjawab tantangan zaman serta mewujudkan tujuan nasional dalam menciptakan generasi unggul yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembaruan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang menentukan arah, isi, strategi, dan evaluasi pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013, dan kini diperbarui menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons

terhadap kebutuhan peserta didik di era digital yang menuntut kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada proyek untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru dituntut untuk memahami prinsip kurikulum, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan persepsi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Sutrianto dkk. 2024; Rosnaeni, 2015; Sari dkk. 2023). Oleh karena itu, guru perlu memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan wadah kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2023/2024, khususnya pada kelas VII dan VIII. Sekolah ini menjadi salah satu satuan pendidikan yang berupaya mengadaptasi perubahan kurikulum dengan menyesuaikan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian berbasis proyek. Meskipun demikian, proses implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan sarana digital, dan keberlanjutan kegiatan komunitas belajar. Sebagian guru sudah memanfaatkan teknologi seperti Google Form, Canva, dan Quizizz untuk mendukung kegiatan belajar, namun masih ada guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dalam penguasaan teknologi maupun kolaborasi profesional. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan peran komunitas belajar dan literasi digital guru untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal di lingkungan SMP Negeri 1 Nanga Pinoh.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar Guru (Kombel) memiliki peran penting sebagai wadah kolaborasi profesional antar guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Kombel merupakan sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui interaksi rutin dan reflektif (Sukarni, 2023). Melalui kegiatan komunitas belajar, guru dapat berbagi pengetahuan, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Maullidina (2024), keterlibatan aktif guru dalam Kombel berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif antar guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

SMP Negeri 1 Nanga Pinoh telah melaksanakan kegiatan Komunitas Belajar Guru (Kombel) sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Kustoro, M.Pd., Kombel di sekolah ini sudah berjalan cukup aktif melalui kegiatan seperti diskusi rutin antar guru mata pelajaran, bedah modul ajar, serta refleksi pembelajaran. Kegiatan ini difasilitasi oleh kepala sekolah dan guru inti yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, sehingga guru mendapatkan dukungan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, pelaksanaan Kombel belum sepenuhnya konsisten karena terkendala oleh padatnya jadwal kegiatan sekolah dan beban administrasi guru. Meskipun terdapat kendala teknis, Kombel di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh tetap memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat kolaborasi antarpendidik dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain kolaborasi antar guru melalui Kombel, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. UNESCO menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan guru dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menciptakan informasi menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Safitri dkk. 2025). Guru dengan tingkat literasi digital yang baik mampu memanfaatkan teknologi dalam proses

pembelajaran, mengembangkan media ajar digital, serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang interaktif dan kontekstual. Menurut Safitri dkk. (2025), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman etika, keamanan, dan komunikasi dalam lingkungan digital. Penelitian oleh Mustofa dkk. (2025) dan Fitriani dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum berbasis teknologi seperti Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian guru di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh telah mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan Google Form dan Quizizz untuk asesmen formatif. Namun, masih terdapat guru yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara menyeluruh. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan teknis, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berupaya menyediakan sarana pendukung seperti proyektor di beberapa ruang kelas dan mendorong kegiatan pelatihan internal. Upaya peningkatan literasi digital ini penting agar guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunitas Belajar (Kombel) dan Pengembangan Literasi Digital Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*.

METODELOGI

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk kausal korelasional dan rancangan *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar serta analisis statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Bentuk kausal korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu Komunitas Belajar Guru (X_1) dan Literasi Digital Guru (X_2), terhadap variabel terikat yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka (Y). Rancangan *ex post facto* dipilih karena penelitian dilakukan terhadap peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Nanga Pinoh tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 52 orang. Oleh karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (*sensus*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh komunitas belajar dan literasi digital guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua teknik, yaitu komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. (1) Teknik komunikasi tidak langsung dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada guru-guru sebagai responden. Angket berisi pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. (2) Teknik komunikasi langsung dilakukan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan kendala yang dihadapi guru.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Instrumen ini telah divalidasi oleh dua orang ahli dan diujicobakan pada 30 guru SMP Negeri 2 Nanga Pinoh untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Komunitas Belajar Guru (X_1) diadopsi dari pedoman Kemendikbud (2020), yang menyebutkan bahwa efektivitas komunitas belajar guru dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu keaktifan guru dalam forum komunitas, kolaborasi dalam pengembangan perangkat ajar, kesinambungan kegiatan komunitas, kemauan berbagi praktik baik, dan manfaat komunitas terhadap pengembangan diri. Angket Komunitas Belajar ini terdiri atas 20 butir pernyataan yang seluruhnya valid dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Literasi Digital Guru (X_2) diadopsi dari indikator yang dikemukakan oleh International Society for Technology in Education (ISTE, 2017) dan UNESCO (2018). Menurut kedua lembaga tersebut, literasi digital guru dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu kompetensi teknologi dasar, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, evaluasi dan seleksi sumber informasi digital, komunikasi dan kolaborasi digital, kesadaran terhadap keamanan digital dan etika penggunaan teknologi, serta inovasi dan kreativitas dalam penggunaan teknologi. Angket Literasi Digital ini terdiri atas 18 butir pernyataan dengan 14 butir pernyataan valid dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) diadaptasi dari indikator yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu penggunaan modul ajar mandiri, penerapan pembelajaran berbasis proyek, tingkat keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta efektivitas asesmen dalam menilai kompetensi siswa. Angket Kurikulum Merdeka ini terdiri atas 20 butir pernyataan dengan 18 butir pernyataan valid dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel, termasuk nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Selain itu, hasil skor diinterpretasikan menggunakan kategori kecenderungan skor berdasarkan nilai mean ideal dan simpangan baku ideal (Mardapi, 2008). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui regresi linier sederhana dan berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan uji regresi, data diuji melalui beberapa uji prasyarat, meliputi: Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Uji linearitas dengan analisis ANOVA untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas, dengan kriteria VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Hasil uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah, sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Komunitas Belajar Guru (X_1) dan Literasi Digital Guru (X_2) secara simultan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y).

Tabel 1. Kecenderungan Skor

Komunitas Belajar	Literasi Digital	Kurikulum Merdeka	Keterangan
> 73,33	> 51,33	> 66	Sangat tinggi
60-73,33	42-51,33	54-66	Tinggi
46,67-60	32,67-42	42-54	Rendah
< 46,67	< 32,67	< 42	Sangat rendah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunitas Belajar Guru dan Literasi Digital Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian melibatkan 52 guru sebagai responden melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis secara deskriptif untuk ketiga variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Angket Secara Umum

Variabel	M	Md	Mds	Max	Min	S ²	Sd
Komunitas belajar	94,82	97	100	100	66	35,63	5,969
Literasi Digital	65,51	67	70	70	53	22,17	4,409
Kurikulum Merdeka	84,13	85	90	90	70	27,64	5,258

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian, yaitu Komunitas Belajar Guru, Literasi Digital Guru, dan Implementasi Kurikulum Merdeka, diperoleh hasil, nilai rata-rata (M) untuk variabel Komunitas Belajar Guru sebesar 94,82 dengan median (Md) 97 dan modus (Mds) 100. Skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum 66, dengan varians (S²) 35,63 serta standar deviasi (Sd) 5,969. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar berada pada kategori tinggi, yang berarti adanya partisipasi aktif, kolaborasi, serta konsistensi guru dalam kegiatan pengembangan profesional melalui komunitas belajar. Variabel Literasi Digital Guru memiliki nilai rata-rata 65,51, median 67, dan modus 70, dengan skor maksimum 70 dan skor minimum 53. Varians yang diperoleh sebesar 22,17 dan standar deviasi 4,409 menunjukkan sebaran data yang relatif homogen. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru berada pada kategori cukup baik, artinya sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, meskipun masih diperlukan ditingkatkan kompetensi dalam penggunaan media dan sumber belajar digital. Sementara itu, variabel Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki nilai rata-rata 84,13, median 85, dan modus 90. Skor maksimum yang dicapai adalah 90, sedangkan skor minimum 70, dengan varians 27,64 dan standar deviasi 5,258. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh termasuk dalam kategori tinggi, yang mencerminkan bahwa guru telah mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara cukup optimal, terutama dalam penggunaan modul ajar mandiri, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan pelaksanaan asesmen autentik.

Secara keseluruhan, data deskriptif menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam komunitas belajar, literasi digital yang cukup baik, serta kemampuan implementasi Kurikulum Merdeka yang tergolong tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya kesiapan dan komitmen guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Ada beberapa uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	<i>Unstandardized Residual</i>	0,012	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun, kondisi ini tidak memengaruhi analisis lebih lanjut karena penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yakni seluruh populasi responden. Dengan demikian, ketidaknormalan data tidak menjadi kendala dalam proses pengolahan maupun penarikan kesimpulan penelitian.

Uji Linieritas

Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan Analisis Varians (ANOVA). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier jika nilai Sig. pada *Linearity* $\leq 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Linierity.Sig</i>	Keterangan
Kombel – Kurikulum Merdeka	0,000	Linier
Literasi digital – Kurikulum Merdeka	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan analisis varians (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi pada aspek *Linearity* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, hubungan antara Komunitas Belajar Guru dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan analisis varians (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi pada aspek *Linearity* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Literasi Digital dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hubungan Literasi Digital dan Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikatakan linear, meskipun tidak sepenuhnya sempurna.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan yang independen satu sama lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat dua indikator utama, yaitu *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam analisis menggunakan SPSS 25, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas*. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
Komunitas Belajar	0,518	1,932	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Literasi Digital	0,518	1,932	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Komunitas Belajar Guru dan Literasi Digital sebesar 0,518 (> 0,10) dengan nilai VIF masing-masing sebesar 1,932 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga layak digunakan dalam model regresi berganda.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu Komunitas Belajar dan Literasi Digital Guru, memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas Komunitas Belajar dengan variabel bebas Literasi Digital. Namun demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, mengingat bahwa sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga uji normalitas tidak mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunitas Belajar (Kombel) dan Pengembangan Literasi Digital Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Komunitas Belajar Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 6. Model Summary Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,708 ^a	0,501	0,491	3,75094

a.Predictors: (Constnt), Komunitas Belajar

Hasil uji regresi menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,708 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,501, dengan persamaan regresi $Y = 25,01 + 0,624X_1$. Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 menandakan pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, semakin aktif keterlibatan guru dalam komunitas belajar, semakin baik implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilowati dkk. (2025) serta Sukarni (2023) yang menyatakan bahwa komunitas belajar intrasekolah efektif meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru.

Tabel 7. Coefficients Komunitas Belajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model		Unstandardized Coefficients	t	sig
		B		
1	(Constant)	25.008	2.992	0,004
	Komunitas Belajar	0,624	7.087	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengaruh Literasi Digital Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 8. Model Summary Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,883 ^a	0,780	0,776	2.49035

a. Predictors: (Constnt), Literasi Digital

Uji regresi menghasilkan $R = 0,883$ dan $R^2 = 0,780$, dengan persamaan $Y = 19,52 + 0,986X_2$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Semakin baik kemampuan digital guru, semakin efektif penerapan kurikulum. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Pane dkk., (2024) dan Ngafifurrohman dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Tabel 9. Coefficients Literasi Digital Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model		Unstandardized Coefficients	t	sig
		B		
1	(Constant)	19.520	4.013	0,000
	Literasi Digital	0,986	13.318	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengaruh Simultan Komunitas Belajar dan Literasi Digital terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 10. Model Summary Pengaruh Komunitas Belajar (KOMBEL) dan Literasi Digital Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.789	2.41495

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Komunitas Belajar

Analisis regresi berganda menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,797, dengan persamaan $Y = 13,547 + 0,161X_1 + 0,845X_2$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komunitas Belajar dan Literasi Digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar serta penguasaan literasi digital saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 11. Coefficients Komunitas Belajar Dan Literasi Digital Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	Unstandardized Coefficients	t	sig
	B		
(Constant)	13.547	2.441	0,018
Komunitas Belajar	0,161	2.042	0,047
Literasi Digital	0,845	8.463	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Belajar dan Literasi Digital Guru memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung lebih kolaboratif dan inovatif, sedangkan guru dengan literasi digital tinggi lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kedua faktor tersebut membentuk sinergi yang mendorong penerapan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu guru, perbedaan tingkat penguasaan teknologi, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional melalui program pendampingan, pelatihan literasi digital, dan penguatan budaya kolaborasi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Belajar Guru, Literasi Digital Guru, dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat keterlibatan yang baik dalam komunitas belajar, penguasaan literasi digital yang optimal, serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berjalan dengan efektif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunitas Belajar Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, yang berarti semakin tinggi keterlibatan guru dalam komunitas belajar, maka semakin baik pula pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, Literasi Digital Guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, dengan kontribusi sebesar 78,0%, yang menegaskan bahwa kemampuan digital guru memberikan peran besar dalam mendukung keberhasilan kurikulum tersebut. Secara simultan, Komunitas Belajar dan Literasi Digital Guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan komunitas belajar dan semakin tinggi literasi digital guru, maka semakin optimal pula penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung keberadaan komunitas belajar guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk akses teknologi dan jaringan internet, guna mendorong peningkatan literasi digital guru serta efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi profesional sekaligus terus mengembangkan literasi digitalnya agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup sampel masih terbatas pada satu sekolah, yakni SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, instrumen yang digunakan berupa angket, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif responden. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta memanfaatkan beragam teknik

pengumpulan data, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga hasil yang diperoleh di masa mendatang menjadi lebih menyeluruh dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, F., Hidayani, S., Perdana, P. R., & Amri, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru SMP di Kabupaten Tangerang, Banten. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1840–1845.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 612–623.
- Mardapi, D. (2008). *Pengukuran dan penilaian dalam pendidikan*. Mitra Wacana Media.
- Maullidina, K. (2024). Korelasi Partisipasi dalam Komunitas Belajar dengan Kompetensi Pedagogik Guru SMA di kota Cilegon. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 11(2).
- Mustofa, D., Darmayanti, I., Pramono, A., Saputra, D. I. S., Kusuma, V. S., & Apitiadi, S. D. (2025). Pelatihan literasi digital bagi guru SD Negeri 1 Toyareka guna mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1–8.
- Ngafifurrohman, N., Sembiring, M. G., & Alimuddin, J. (2024). Pengaruh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media pada guru sekolah dasar terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Pane, E. P., Siahaan, T. M., Situmorang, E., Simarmata, G., Saragih, V. R., Siahaan, R. D. R., Simamora, B. A., Pasaribu, S., & Saragih, R. S. (2024). Penguatan literasi digital dalam mewujudkan profesionalisme guru sesuai implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 5(1), 23–33.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003
- Rosnaeni, R. (2015). Pengaruh pemahaman guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 201-210.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sari, O. K., & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866-871.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sukarni, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui komunitas belajar di satuan formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 239–245.

Susilowati, W. A., Sukartiningsih, W., & Muhimmah, H. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui peran komunitas belajar intrasekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 97–106.

Sutrianto, A., Gontina, W., Asyhar, R., & Rusdi, M. (2024). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDU RESEARCH*, 5(2), 133-142.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2018). *Digital literacy global framework*. Paris: UNESCO Publishing. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000371044>.